

BAB II

DINAMIKA CAIR DALAM MENGARTIKULASIKAN ADVOKASI MUSLIM DI AMERIKA SERIKAT

Bab ini akan menjelaskan mengenai keragaman Muslim Amerika yang dimulai dari sejarah masuknya Islam ke Amerika serta posisi mereka di publik. Dilanjutkan dengan profil organisasi *the Council on American-Islamic Relations* yang meliputi sejak kapan dan apa alasan yang melatarbelakangi dibentuknya CAIR hingga regulasi pendanaan. Kemudian penguraian mengenai CAIR sebagai kelompok advokasi, yang meliputi program yang dilaksanakan. Mengingat penelitian ini berbasis analisis isi, akan dipaparkan unit dokumen CAIR yang merupakan pengejawantahan respon CAIR dalam menanggapi isu yang terkait dengan Muslim Amerika.

A. Keragaman Muslim Amerika

Amerika Serikat merupakan negara yang didirikan berasaskan perbedaan. Keragaman inilah yang menjadi asas para *founding fathers* mendirikan negara Amerika, salah satunya kaum Muslim. Muslim juga menjadi bagian dari Amerika, meskipun migrasi Muslim baru terjadi di akhir abad 19.

Hubungan Amerika Serikat dengan Muslim tercipta sejak awal didirikannya negara Amerika pada tahun 1776. Negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Amerika ialah Maroko. Dilanjutkan dengan hubungan George Washington dengan Sultan Alawi Muhammad pada tahun 1778 dalam perjanjian persahabatan diplomatik.¹

¹ Ondra Lufni (2013), *Strategi Amerika Serikat dalam Mengkonstruksi Islam sebagai Aktor Terorisme Dunia*, Yogyakarta: Skripsi UMY, hal. 1

Migrasi Muslim ke Amerika terjadi pada akhir abad 19 yang berasal dari daerah dibawah kekuasaan Kekaisaran Ottoman, tepatnya Lebanon, wilayah Palestina, Suriah, dan Turki. Imigran tersebut kebanyakan menempati wilayah perkotaan seperti New York, Chicago dan Detroit. Dalam buku Alixa Naff yang berjudul *Becoming American: The Early Arab Immigrant Experience*, ia mengutip dari sumber koran 1967 yang mengatakan bahwa sekitar tahun 1902 para pelopor Muslim yang bermigrasi ke Dakota Utara menjadi pedagang. Sementara itu, di pesisir Pasifik Utara Amerika, para imigran dari Asia Selatan yang terdiri dari Hindu dan Muslim datang melalui Kanada. Mayoritas pendatang ini bekerja di bidang pertanian.² Berikut periodisasi gelombang datangnya imigran Muslim ke Amerika menurut Yvonne Haddad dan Adair Lummis:³

Gelombang	Periode Tahun	Imigrasi
1	Tahun 1875-1912	Imigran yang belum terdidik, dari pedesaan, pemuda Arab dari Lebanon dan Suriah
2	Tahun 1918-1922	Kerabat dari imigran pada gelombang pertama dan ada beberapa yang datang dari wilayah perkotaan
3	Tahun 1930-1938	Masih kerabat imigran gelombang sebelumnya
4	Tahun 1947-1960	Muslim yang datang bukan hanya dari Timur Tengah, melainkan Asia Selatan, USSR, dan Eropa Timur. Imigran elit perkotaan datang untuk menempuh pendidikan dan peluang hidup yang lebih baik, beberapa diantaranya ada juga pengungsi
5	Tahun 1967	Imigran yang sudah terdidik dan profesional dalam merespon <i>U.S Immigration and Naturalization Act of 1965</i>

Tabel 2.1 Dikembangkan dari Karen Isaksen Leonard dalam *Muslim in the United States*

² Bureau of International Information Programs (2014), *American Muslim*, Washington DC: Embassy of United States of America, hal. 19

³ Karen Isaksen Leonard (2003), "*The Development of Ethno-Racial Muslim Communities in the United States*" dalam *Muslim in the United States*, New York: Russel Sage Foundation, hal. 10

Semakin banyaknya para imigran datang ke Amerika –terutama dari Asia– membuat suatu kali politik dalam negeri Amerika membuat kebijakan untuk melarang para imigran datang. Namun kebijakan tersebut kemudian dicabut pada tahun 1965.⁴ Dengan dicabutnya kebijakan tersebut, semakin banyak para imigran Muslim datang. Kedatangan mereka harus disertai syarat bahwa mereka datang atas persetujuan keluarga mereka yang sudah menetap di Amerika Serikat. Persyaratan lainnya ialah dibolehkannya bermigrasi ke Amerika jika sudah memiliki *skill* yang memadai. Mayoritas Muslim Amerika sudah mengenyam pendidikan yang cukup baik dan terdidik (*well-educated*). Dengan kondisi yang demikian membuat Muslim Amerika juga memiliki posisi yang baik di ranah publik. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan Muslim Eropa yang kebanyakan masih di bawah rata-rata sehingga dimarginalisasikan. Disebabkan Muslim Eropa kebanyakan pindah baru-baru ini untuk sekedar mencari tempat tinggal yang aman dan untuk terbebas dari konflik di negaranya.

Jumlah populasi Muslim Amerika pada tahun 2015 mencapai 3,3 juta yang tepatnya 1% dari jumlah penduduk 322 juta orang. Meskipun jumlah ini belum pasti dikarenakan estimasi populasi warga Amerika berdasarkan agama sulit dilakukan. Mengingat adanya larangan dalam regulasi demografi Amerika untuk menanyakan keyakinan apa yang dianut.⁵

Muslim Amerika tidaklah homogen. Posisi mereka di publik pun beragam. Ada yang menjadi dokter, polisi, seniman, atlet, insinyur, penulis, dan masih banyak lagi. Terlihat bahwa Muslim Amerika memang menempati berbagai bidang. Salah satu

⁴ *Ibid.*, hal. 20

⁵ Besheer Mohamed (2016), *A New Estimate of the U.S Muslim Population*, Pew Research Center diakses dalam www.pewresearch.org/fact-tank/2016/01/06/a-new-estimate-of-the-u-s-muslim-population/ pada 22 November 2016 pukul 22.22 WIB

contohnya ialah Dr. Mehmet Oz yang keturunan Turki-Amerika, ia berkecimpung di dunia kedokteran dan sekaligus pernah mengisi acara tetap di beberapa episode Oprah Winfrey Show.

Status Muslim Amerika bisa dikatakan perannya cukup memberikan kontribusi di ranah publik. Sehingga mereka sudah menjadi bagian dari Amerika yang tidak terpisahkan. Dan itu membuat kekuatan Muslim masih bisa diperhitungkan dengan keaktifan maupun kehadiran komunitas Muslim Amerika di tengah masyarakat.

B. Profil *The Council on American-Islamic Relations (CAIR)*

The Council on American-Islamic Relations atau yang biasa disingkat dengan CAIR didirikan pada Juni 1994 di Washington DC. CAIR digolongkan sebagai lembaga swadaya masyarakat (NGO), organisasi berbasis akar rumput, organisasi *non-profit* dan juga sebagai kelompok advokasi. Organisasi ini didirikan oleh tiga orang yakni Omar Ahmad, Nihad Awad⁶, dan Rafeeq Jaber. Sebelum mendirikan CAIR, mereka merupakan anggota dari *Islamic Association for Palestine (IAP)*.

Sejak didirikan, CAIR berupaya untuk menghadapi tantangan terhadap Islam maupun Muslim di Amerika Serikat. Mereka pun melihat adanya urgensi untuk membentuk sebuah komunitas Muslim Amerika mengingat populasi Muslim Amerika tidak begitu banyak. Dengan didirikannya CAIR diharapkan dapat meningkatkan partisipasi Muslim Amerika dalam aktivitas sosial dan politik.

CAIR dalam visi dan misinya bukan hanya menyebutkan mengenai pembelaan terhadap Muslim Amerika. Namun juga berupaya untuk menjunjung tinggi kebebasan dalam memeluk agama. Hal tersebut merupakan bagian dari keadilan serta

⁶ Nihad Awad adalah Executive Director CAIR dari sejak 1994 hingga 2016 ini

hak-hak mendasar yang dimiliki seorang individu. Berikut visi dan misi organisasi CAIR secara lengkap,

*"CAIR's vision is to be a leading advocate for justice and mutual understanding. CAIR's mission is to enhance understanding of Islam, encourage dialogue, protect civil liberties, empower American Muslims, and build coalitions that promote justice and mutual understanding."*⁷
(Visi CAIR adalah menjadi pemimpin advokasi untuk nilai keadilan dan saling memahami. Misi CAIR adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai Islam, mendukung kegiatan dialog, melindungi kebebasan sipil, mendukung Muslim Amerika dan membangun koalisi yang meningkatkan keadilan dan saling memahami)

CAIR juga mengecam aksi-aksi penistaan hingga aksi terorisme terhadap kaum non-Muslim. Dan inilah memang prinsip-prinsip Islam yang berada di pertengahan – antara tidak berlebihan dan tidak menyepelkan dalam urusan agama- yang dicoba CAIR untuk direpresentasikan. Sehingga bukan hanya melindungi kaum Muslim Amerika, namun seluruh warga negara Amerika. Mereka pun menempatkan dirinya bukan hanya sebagai kaum Muslim, tetapi juga sebagai warga Amerika. CAIR menginginkan agar terciptanya korelasi dan hubungan yang baik antara agama dan negara. Berikut prinsip-prinsip utama yang diusung CAIR:

- 1) CAIR mendukung kebebasan dalam aktivitas, agama, dan berekspresi
- 2) CAIR melindungi hak-hak sipil seluruh warga negara Amerika, termasuk orang-orang dengan keyakinan agama apapun
- 3) CAIR mendukung kebijakan domestik yang memajukan hak-hak sipil, keberagaman dan kebebasan dalam beragama
- 4) CAIR menolak kebijakan domestik yang membatasi hak-hak sipil, surat izin yang dikeluarkan atas dasar diskriminasi berdasarkan riwayat rasial, etnis atau

⁷ CAIR (2015), *Vision, Mission, Core Principles*, diakses dalam <http://www.cair.com/about-us/vision-mission-core-principles.html> pada 14 November 2016 pukul 20.15 WIB

agama, yang melanggar privasi, atau pun yang mencegah Muslim dan warga lainnya dari berpartisipasi pada kehidupan bernegara

- 5) CAIR merupakan kelompok yang terbentuk secara alamiah, religius, dan sekuler yang mengadvokasi dan membela keadilan serta hak-hak asasi manusia di Amerika maupun seluruh dunia
- 6) CAIR mendukung politik luar negeri yang membantu menciptakan perdagangan bebas dan adil, mendorong hak-hak asasi manusia dan mendukung pemerintah berdasarkan keadilan sosial-ekonomi
- 7) CAIR percaya bahwa mengamalkan Islam secara aktif akan memperkuat elemen sosial dan agama pada negara
- 8) CAIR menolak segala bentuk kekerasan terhadap warga sipil entah itu individu, kelompok, maupun negara
- 9) CAIR beradvokasi dengan cara berdialog antar komunitas agama, baik itu di Amerika dan seluruh dunia
- 10) CAIR mendukung hak-hak persamaan dan hak-hak saling mengisi satu sama lain serta tanggung jawab antara laki-laki dan wanita.⁸

CAIR dalam perkembangannya hingga 2016 ini telah memiliki cabang di 35 negara bagian Amerika dan juga di Kanada. Di Amerika nama organisasi ini tetap menggunakan nama CAIR dengan tambahan di belakangnya yaitu kode negara bagian –contoh CAIR-CT ialah cabang di Connecticut-. Adapun di Kanada bernama *National Council of Canadian Muslim* walaupun pada awalnya bernama *Canadian Council on American-Islamic Relations (CAIR-CAN)*.

⁸ *Ibid.*

Cabang CAIR secara manajemen, mereka mengatur dirinya dan bekerja secara independen sebagaimana NGO pada umumnya. Untuk membuka cabang CAIR, diperlukan kelompok aktivis yang menyediakan rencana program dalam jangka satu tahun dengan daftar orang-orang yang akan berafiliasi dengan cabang CAIR tersebut dan ditambah dengan adanya penandatanganan perjanjian agar menjadi bukti bagi seluruh negara bagian dan hukum di pemerintah pusat. Dengan manajemen yang diatur secara independen, diharapkan program yang disusun oleh cabang CAIR dapat lebih sesuai dan memenuhi kebutuhan Muslim Amerika berdasarkan wilayahnya.

Berbicara mengenai pendanaan, organisasi ini mendapatkan dana operasional dari Muslim Amerika sendiri. CAIR bukan hanya menerima dana dari individu Muslim saja, namun pemeluk agama lain seperti Kristen, Yahudi, dan lainnya. Mengingat misi dari CAIR ini bukan hanya membela kaum Muslim, namun juga menjunjung keadilan dan pemahaman satu sama lain dalam hal toleransi.

Seiring berjalannya waktu pendanaan berasal dari donatur, entah itu dari anggota maupun dari luar anggota. Sebagaimana dana yang diberikan oleh Pangeran Al-Walid bin Talal sebesar \$500,000 untuk proyek perpustakaan.⁹ Adapun cabang-cabang CAIR di negara bagian, mereka mencari sendiri dana tersebut secara lokal dan tidak disediakan oleh kantor pusat CAIR. Sehingga manajemen dari rencana program hingga pendanaan dilakukan independen dan mandiri walaupun tidak memungkiri tetap adanya pengawasan CAIR pusat.

Dalam kerja nyatanya, CAIR terlihat merangkul semua elemen masyarakat yakni semua agama hingga merangkul pemerintah. Usaha CAIR untuk menciptakan hubungan yang baik di ranah sosial maupun politik memang sudah menjadi

⁹ <https://www.cair.com/about-us/dispelling-rumors-about-cair.html> pada 14 November 2016 pukul 20.25 WIB

perwujudan dalam visi dan misi yang mereka usung. Di sisi lain CAIR pun mendapatkan kritik dan kebencian dari beberapa kelompok maupun individu. Adanya tuduhan terhadap CAIR yang merupakan bagian dari Hamas ataupun Ikhwanul Muslimin membuat netralitas CAIR dipertanyakan, terlebih oleh Islamophobic atau anti-Muslim. Dalam menanggapi hal tersebut, CAIR telah mengklarifikasi bahwa pernyataan dukungan yang disampaikan salah satu pendiri CAIR, Nihad Awad, terhadap gerakan-gerakan Hamas dan Ikhwanul Muslimin terjadi sebelum didirikannya CAIR. Setelah CAIR dibentuk, Nihad Awad mengatakan bahwa ia berlepas diri dari gerakan-gerakan tersebut dan mendedikasikan dirinya pada CAIR yang merupakan komunitas Muslim Amerika yang moderat pada umumnya.¹⁰

Dalam merealisasikan visi dan misinya, CAIR menjalin hubungan dengan berbagai aktor untuk melancarkan program-programnya. CAIR juga menerbitkan dokumen-dokumen berbentuk *hard-copy* dan *soft-copy*. Dokumen-dokumen tersebut diketahui terdapat kurang lebih 1.999 dokumen laporan sejak tahun 1994. Dokumen-dokumen tersebut dipublikasikan melalui website resminya, entah itu website CAIR pusat maupun cabang-cabang CAIR lainnya.

Dari jumlah dokumen tersebut sebesar 50% nya dokumen laporan mengenai hak-hak sipil dan anti-penistaan. Maka bisa dilihat bahwa memang pusat perhatian CAIR sampai saat ini ialah tidak terpenuhinya hak-hak sipil Muslim Amerika. Hal ini bisa termanifestasi dari tidak diterimanya Muslim Amerika dengan baik di masyarakat sosial hingga tingkat diskriminasi. Anti-penistaan yang menjadi topik utama mengindikasikan bahwa agama Islam masih belum diterima dengan baik di negara Amerika. Walaupun tak dapat dipungkiri memang di Amerika adanya pembolean

¹⁰ *Ibid.*

untuk mengemukakan pendapat di depan publik secara bebas sebagaimana yang tertera dalam amandemen I *the Bills of Rights* yang disusun oleh *founding fathers*.

C. Program CAIR sebagai Kelompok Advokasi

Advokasi merupakan visi yang diemban *the Council on American-Islamic Relations* (CAIR). Model advokasi CAIR merupakan antitesis dari ekstrimis anti-Muslim. Pembelaan yang dilakukan CAIR beragam bentuknya. Adapun program yang dilakukan CAIR ialah berbagai metode seperti:

a.) Civil Rights Work

Departemen yang mengurus bidang konseling, mediasi, advokasi terhadap Muslim dan lainnya yang mengalami diskriminasi agama, penistaan dan kejahatan. Departemen ini bekerja untuk melindungi hak-hak konstitusi Muslim Amerika, dengan demikian termasuk melindungi seluruh warga negara Amerika

b.) Government Affairs

Departemen yang memimpin dan mengatur upaya lobi pada isu-isu yang terkait dengan Islam dan Muslim. Departemen ini juga mengawasi perundang-undangan dan aktivitas pemerintah serta merespon komunitas Muslim Amerika. Perwakilan CAIR juga memberikan kesaksian sebelum disampaikan ke Kongres dan juga memberikan persiapan untuk membawa isu Muslim ke Capitol Hill

c.) Media Relations

Bekerja sama dengan media lokal maupun nasional untuk menggambarkan Islam dan Muslim yang sesuai di publik Amerika. Selain itu, departemen ini juga mengawasi media lokal, nasional dan internasional. Departemen ini juga telah menjadi sumber yang kredibel bagi para jurnalis dan media lainnya

d.) *Action Alerts*

Isu-isu yang dibawa departemen ialah merupakan bentuk respon berbasiskan akar rumput (masyarakat) pada aktivitas politik, sosial dan media. Isu-isu penting yang baru saja terjadi kemudian direspon dan disebarakan melalui e-mail keanggotaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi posisi Muslim Amerika terkini

e.) *Research*

Tim riset CAIR membuat studi riset empiris berdasarkan subyek yang relevan mengenai komunitas Muslim Amerika, termasuk mengumpulkan dan menganalisis data laporan tahunan hak-hak sipil. *The North American Muslim Resource Guide: Muslim Community Life in the United States and Canada (Routledge)* merupakan hasil dari departemen riset ini

f.) *Internships*

Departemen ini menawarkan program magang bagi pelajar ataupun orang-orang yang tertarik untuk mendapatkan pengalaman di *public relations*, aktivitas politik dan aktivitas yang menyangkut hak-hak sipil

g.) *CAIR publications*

Departemen ini mempublikasi buku panduan yang berkaitan dengan kebutuhan dan hak-hak yang seharusnya didapat bagi Muslim Amerika. Panduan ini juga diperuntukkan bagi para pegawai, pendidik, dokter maupun perawat, penegak hukum dan profesi lainnya di ruang publik

h.) *Education: Conferences, Seminars, Workshops*

Mengadakan konferensi dan seminar pelatihan rutin bagi perwakilan dari pemerintahan dan penegak hukum, media yang sudah profesional dan komunitas

pendidikan. Acara ini dirancang untuk memberikan informasi yang mudah dicerna dan tentunya akurat mengenai Islam dan Muslim. Pelatihan ini juga diadakan bagi komunitas Muslim dan para aktivis yang bergerak di bidang media, *public speaking*, lobi, dan hak-hak sipil

i.) Voter Registration

Mensponsori registrasi para pemilih untuk meningkatkan partisipasi Muslim Amerika dalam ranah politik. Pendaftaran sebagai pemilih bisa dilakukan di website CAIR

j.) Outreach and Interfaith Relations

Mengadakan acara yang diwakili oleh lintas agama untuk memberikan informasi dan mengenalkan lebih jauh mengenai Islam dan Muslim di Amerika. Acara ini juga untuk menciptakan hubungan yang kuat antar komunitas agama.

CAIR ingin menunjukkan bahwa Islam bukanlah suatu ancaman bagi Amerika Serikat sebagaimana yang sering ditampilkan oknum-oknum yang mengatasnamakan jihad namun pada kenyataannya ialah terorisme, seperti al-Qaeda dan ISIL. Dengan membuat sinergi yang seimbang, CAIR dapat diterima oleh masyarakat dan pemerintah. Hal ini tercermin dengan diundangnya CAIR -diwakili Nihad Awad- ke Gedung Putih oleh Presiden Bush dalam menanggapi pasca peristiwa penyerangan September 2001. Dan dalam acara itu Presiden Bush mengatakan bahwa aksi yang terjadi di Pentagon tersebut bukanlah ajaran Islam yang sesungguhnya.¹¹

¹¹ President George W. Bush (2001), “*Islam is Peace*” Says President dalam naskah konferensi pers, Washington: The White House, diakses dalam <https://georgewbush-whitehouse.archives.gov/news/releases/2001/09/20010917-11.html> pada 14 Novemeber 2016 pukul 20.56 WIB

D. Tanggapan CAIR terhadap Diskriminasi Muslim Amerika

Diskriminasi Muslim Amerika merupakan salah satu masalah yang timbul akibat Islamophobia. Tugas CAIR sebagai kelompok advokasi ialah membela kaum Muslim yang mengalami penindasan dan penistaan terhadap agama. Respon CAIR dalam menanggapi isu Islamophobia salah satunya terwujud dalam bentuk laporan yang terdokumentasi dan terpublikasi dalam halaman website resminya.¹² Tanggapan CAIR dalam bentuk dokumen ini merupakan bagian dari bukti apa yang telah dilakukan CAIR serta bagian dari upaya pengedukasian mengenai Islam dan Muslim Amerika.

Terdapat sejumlah 11 dokumen sebagai representasi dokumen advokasi CAIR (periode 2001- Oktober 2016). Berikut bentuk respon CAIR dalam menangani masalah isu Islamophobia tersebut meliputi:

1.) Islamophobia and Its Impact in the United States (Same Hate, New Target)

Dokumen yang berisi laporan-laporan yang berkaitan dengan Islamophobia ini merupakan laporan CAIR periode Januari 2009 – Desember 2010. Dokumen yang terakumulasikan 68 halaman ini berisi mengenai kondisi Islamophobia yang sedang terjadi di Amerika Serikat pada periode tersebut. Pengukuran skala persentase Islamophobia di Amerika Serikat juga ditunjukkan dalam dokumen tersebut guna memperingatkan Muslim Amerika untuk waspada terhadap munculnya diskriminasi yang mungkin saja bertambah. Dalam dokumen tersebut juga disebutkan beberapa peristiwa Islamophobia yang terjadi. Selain itu juga, berisi rekomendasi dan pihak mana saja yang perlu dihubungi jika terjadi kekerasan ataupun diskriminasi yang dialami Muslim Amerika

¹² Website Resmi CAIR adalah www.cair.com

2.) *American Muslim Voters (A Demographic Profile and Survey Attitudes)*

Dokumen ini dipublikasikan pada 24 Oktober 2006 dengan jumlah 18 halaman. Laporan ini berisi mengenai riset demografi Muslim Amerika. Laporan ini memberikan informasi persentase yang dikategorisasikan berdasarkan usia; pendidikan; pendapatan; pekerjaan; etnis; *marriage patterns*; aliran Islam; orientasi politik; dan isu yang paling penting untuk disadari. Laporan ini juga mengukur seberapa banyak Muslim Amerika yang ikut serta dalam kegiatan yang bersifat nasionalis seperti merayakan hari kemerdekaan 4 Juli dan lain sebagainya

3.) *CAIR: Civic Participation Book*

Dokumen yang berisi 47 halaman ini. Diawali dengan pemaparan keuntungan apa saja yang diperoleh Muslim Amerika jika berpartisipasi dalam *public affairs*. Kemudian hak-hak apa saja yang seharusnya didapatkan, bagaimana caranya untuk daftar mendapat hak suara dalam pemilihan, dan bagaimana menghubungi kongres AS

4.) *The Status of Muslim Civil Rights in the United States 2009 (Civil Rights Reports)*

Kompilasi laporan data statistik CAIR ini memiliki 44 halaman. Isi dari laporan tersebut ialah laporan mengenai keluhan hak sipil, kejahatan anti-Muslim, contoh nyata kekerasan yang terjadi berdasarkan database, laporan pemilihan presiden 2008, pemaparan propaganda anti-Muslim mengenai perang radikal Islam melawan Barat, aturan baru mengenai investigasi FBI dalam menjaga keamanan domestik, serta rekomendasi CAIR terhadap masa pemerintahan Obama; Kongres AS; komunitas Muslim Amerika; dan aktor-aktor yang mempengaruhi lainnya

5.) *Written Statement of the CAIR on Drone Wars: the Constitutional and Counterterrorism Implications of Targeted Killing*

Dokumen ini juga berisi pernyataan bahwa CAIR dan komunitas Muslim Amerika lainnya menolak dengan tegas segala bentuk aksi terorisme. CAIR juga mendukung Amerika Serikat dalam melawan al-Qaeda dan para sekutunya. Namun demikian, CAIR mempertanyakan bentuk perlawanan Amerika terhadap terorisme di Afghanistan, Somalia, Yaman, dan Pakistan apakah dapat dipertanggungjawabkan dan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Terdapat 9 saran yang diberikan CAIR kepada Kongres untuk menciptakan rencana akuntabilitas yang legal dan lebih transparan. Dokumen yang berisi 5 halaman ini ditulis untuk diserahkan kepada komite senat pengadilan dan sub-komite pada konstitusi, hak-hak warga negara, hak-hak asasi manusia, serta hukum

6.) *CAIR Chicago: Hajj Travel Guide*

Dokumen yang hanya berisi 2 halaman ini berisi mengenai panduan regulasi berhaji bagi Muslim Amerika. Panduan tersebut berisi mengenai apa saja yang perlu disiapkan surat-menyurat untuk mendapatkan izin pergi dan barang apa saja yang sebaiknya tidak dibawa. Adanya pemaparan mengenai birokrasi di bandara dan sikap apa yang harus ditunjukkan kepada para petugas *U.S. Customs and Broder Protection (CBP)* agar tidak dipersulit. Saat kembali menuju Amerika pun, diperlukankan persiapan apabila terjadi penginterogasian di bandara

7.) *Islamophobia in America*

Dokumen yang berisi sebanyak 158 halaman ini cukup komprehensif dalam memaparkan isu Islamophobia yang sedang terjadi di tengah masyarakat Amerika. Dokumen ini menunjukkan organisasi-organisasi anti-Muslim di

Amerika, mulai dari yang terstruktur atau hanya sekedar mendukung secara individu. Terdapat juga pemaparan konsep Islam seperti apakah yang dipandang oleh Islamophobic. Selain itu adanya pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya isu Islamophobia di tahun 2011-2012 beserta faktor-faktor apa saja yang mampu dilakukan CAIR dalam menurunkan persentase tersebut. Tak lupa juga, adanya penjabaran kasus-kasus Islamophobia yang dialami Muslim Amerika di dekade tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa pemaparan kasus-kasus diskriminasi tersebut hampir selalu disertakan dalam setiap dokumen CAIR yang dipublikasikan. Hal ini merupakan penekanan pada poin penting yang CAIR lakukan guna melakukan advokasi

8.) *Islamophobia Pocket Guide*

Buku panduan yang diterbitkan CAIR dalam bentuk *hard-copy* maupun *soft-copy* ini berisikan 16 halaman yang berbentuk seperti *leaflet*. Buku saku ini berisi mengenai panduan-panduan bagi Muslim Amerika dalam menghadapi isu Islamophobia. Diawali dengan definisi Islamophobia, CAIR kemudian memaparkan beberapa tahapan dalam menghadapi tantangan Islamophobia. Dan buku panduan ini diakhiri dengan pandangan sekilas apa itu CAIR dan bagaimana bergabung dalam jaringan CAIR untuk bergabung bersama-sama di dalamnya

9.) *Legislative Fact Sheet: Racial and Religious Profiling Abuses at the U.S. Border*

Dokumen yang terdiri hanya 1 lembar ini merupakan lembar pengaduan mengenai birokrasi yang dilakukan petugas keamanan *Customs Border Protection* (CBP) di perbatasan Amerika yang dianggap kinerjanya terlalu mengganggu. Hal ini dikarenakan petugas tersebut menanyakan pertanyaan yang sepatutnya tidak dipertanyakan dan terlebih bukan termasuk pertanyaan yang

sesuai dengan hukum. Pemaparan isu tersebut dikemukakan pada *legislative fact sheet* ini. Selanjutnya CAIR juga menyebutkan poin-poin apa saja yang ingin dilakukan Kongres dalam menanggapi hal ini. Selain itu, adanya usulan CAIR kepada Kongres untuk mereformasi cara kerja CBP

10.) *Written Statement of the Council on American-Islamic Relations on Protecting the Civil Rights of American Muslims*

Memaparkan peran CAIR dalam memberikan kumpulan laporan-laporan mengenai isu yang melibatkan hak-hak komunitas Muslim Amerika sejak 1995. Selain itu juga, terdapat pemaparan empat isu besar yang berdampak pada kebebasan Muslim Amerika yang menjadi pusat perhatian mereka saat itu.

Dokumen ini menitikberatkan studi kasus yang terjadi pada Muslim Amerika yang belakangan terjadi dan seharusnya dilaporkan dan kemudian ditindaklanjuti. Selain itu, di bagian akhir dokumen tersebut terdapat beberapa saran dan rekomendasi CAIR bagi pemerintah federal, penegak hukum, dan petinggi-petinggi di pemerintahan. Dokumen yang berisi 13 halaman ini ditulis untuk diserahkan kepada komite senat pengadilan dan sub-komite pada konstitusi, hak-hak warga negara, hak-hak asasi manusia, serta hukum

11.) *What They Say About CAIR*

Dokumen ini berisi daftar penghargaan CAIR, yang mana merupakan bagian dari pengakuan eksistensi organisasi ini. Ada juga kutipan –para pejabat pemerintah Amerika; para duta besar; dan orang-orang yang memiliki peran dan pengaruh yang cukup signifikan- yang berupa kesan dan pesan dalam menanggapi CAIR.